

Analisis Pengangguran, Pendapatan Perkapita, Dan IPM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2017-2020.

Analysis of Unemployment, Capita Income, and HDI on Economic Growth in Indonesia, 2017-2020.

Sandra Dwita Sari^{1*}, Ani Setyowati^{2*}

Departemen Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}
B300180388@student.ums.ac.id^{1*}, Es241@ums.ac.id^{2*}

Abstract. *Economic growth is one of the important indicators to measure the level of progress and development in a country. This study aims to determine the effect of Unemployment, Per capita Income, and Human Development Index (IPM) on Economic Growth in Indonesia in 2017-2020. The analytical method used in this regression research is descriptive analysis and panel data analysis using Eviews 10 software, with secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) with a cross section covering 34 provinces in Indonesia which produces 136 observations, while the time series data starting in 2017-2020. The results showed that the 3 variables tested, Unemployment had a positive and significant effect on economic growth with a probability of $0.0000 < \alpha = 0.01$, income per capita had a positive and significant effect on economic growth with a probability of $0.0000 < \alpha = 0.01$, while the index Human Development (IPM) has a negative and significant effect on economic growth with a probability of $0.0542 < \alpha = 0.10$. The results of the study of the coefficient of determination (R^2) also show good results, where 86% of the variation in the growth dependent variable can be explained by the independent variables of Unemployment, Per capita Income and Human Development Index (IPM). While the remaining 13.83% is explained by other variables that are not included in the model.*

Keywords: *Economic Growth, Unemployment, Capita Income, Human Development Index (HDI)*

Abstrak. Pertumbuhan Ekonomi merupakan salah satu indikator yang penting untuk mengukur tingkat kemajuan dan pembangunan pada suatu negara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengangguran, Pendapatan Perkapita, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2017-2020. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi data Panel yang menggunakan software Eviews 10, dengan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dengan *cross section* meliputi 34 Provinsi di Indonesia yang menghasilkan 136 observasi, sedangkan data *time series* dimulai pada tahun 2017-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 3 variabel yang diuji, Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan Probabilitas $0.0000 < \alpha = 0.01$, Pendapatan Perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan Probabilitas $0.0000 < \alpha = 0,01$, sedangkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Probabilitas $0.0542 < \alpha = 0.10$. Hasil penelitian koefisien determinasi (R^2) juga menunjukkan hasil yang baik, dimana 86% variasi variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel independen Pengangguran, Pendapatan Perkapita dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sedangkan sisanya 13,83% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model.

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Pendapatan Perkapita, Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang penting dalam mencapai keberhasilan pembangunan negara. Menurut Baeti (2013) Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai proses peningkatan hasil output dan menjadi indikator dalam pengukuran keberhasilan perekonomian suatu negara. Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan, dengan demikian makin tinggi pertumbuhan ekonomi maka makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat, meskipun terdapat indikator yang lain atau Pertumbuhan ekonomi adalah proses di mana terjadi kenaikan produk nasional bruto riil atau pendapatan nasional riil. Maka dari itu perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang bila terjadi pertumbuhan output riil. Definisi lain menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi terjadi bila kenaikan output perkapita. Pertumbuhan ekonomi sering pula dikaitkan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya keseimbangan dalam suatu perekonomian merupakan salah satu target dalam rangka peningkatan perekonomian suatu negara.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak luput dilihat dari pertumbuhan ekonomi di setiap Provinsi pada negara tersebut. Negara yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang tinggi maka akan mampu memberikan efek yang tinggi terhadap bidang-bidang yang lain ketika suatu negara mengalami pertumbuhan ekonomi maka pendapatan nasional suatu negara akan terdongkrak naik sehingga bisa dialokasikan untuk pembiayaan pembangunan infrastruktur perekonomian. Ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai kajian tentang perilaku manusia dalam hubungannya dengan pemanfaatan sumber-sumber produktif yang langka untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa serta mendistribusikannya untuk dikonsumsi. (Kahf, 1995). Suatu perekonomian dikatakan mengalami perubahan akan perkembangan apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi daripada yang dicapai pada masa sebelumnya. Keberhasilan pembangunan suatu negara dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan ekonominya. Oleh sebab itu setiap daerah selalu menetapkan target tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dalam perencanaan dan tujuan pembangunan daerahnya. Indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Bruto (PDB). Nilai PDB akan memberi suatu gambaran bagaimana kemampuan negara dalam mengelola serta memanfaatkan sumber daya yang ada. Adanya keseimbangan dalam suatu perekonomian merupakan salah satu target dalam rangka peningkatan perekonomian suatu negara. Hal tersebut dapat dicapai melalui keterlibatan variabel ekonomi yang mempengaruhi dalam keseimbangan tersebut, Berikut merupakan tabel dari rata-rata pertumbuhan ekonomi, Pengangguran, Pendapatan Perkapita dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang terjadi di provinsi yang ada di Indonesia pada tahun 2017-2020.

Tabel 1.2
Rata-rata PDRB Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Pendapatan Perkapitan dan IPM di Indonesia tahun 2014-2020

TAHUN	PDRB PERTUMBUHAN EKONOMI	PENGANGGURAN (%)	PENDAPATAN PERKAPITA	IPM
2017	9 912 928,10	5.50	37851.37	70.81
2018	10 425 851,90	5.30	39340.61	71.39
2019	10 949 155,40	5.23	40843.19	71.92
2020	10 723 054,80	7.07	39556.58	71.94

sumber: BPS tahun 2017-2020

Tabel 1.2 juga menunjukkan data rata-rata variabel independen yang menjadi pengaruh pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2017-2020. Yaitu Pengangguran, Pendapatan Perkapita dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Rata-rata pengangguran mengalami kenaikan dan penurunan, meskipun penurunannya hanya sedikit dan kenaikan pengangguran terbesar terjadi ditahun 2020 sebesar 7.07% yang dampaknya dari covid19. Kemudian rata-rata pendapatan perkapita mengalami kenaikan pada tahun 2017-2019. Meskipun tahun 2020 rata-rata pendapatan perkapita mengalami penurunan sebesar Rp.39556.58. data rata-rata IPM juga selalu mengalami kenaikan secara signifikan dari tahun 2017-2020.

Pengangguran adalah masalah makroekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan yang paling berat. Bagi kebanyakan orang, kehilangan pekerjaan berarti penurunan standar kehidupan dan tekanan psikologis (Mankiw, 2003). Menurut Sukirno dalam Meydiasari dan Soejoto (2017) pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi belum memperoleh pekerjaan yang diinginkannya. Selain itu, Sukirno (2000) juga mengklasifikasikan pengangguran berdasarkan cirinya, yang dibagi menjadi: 1) pengangguran terbuka, 2) pengangguran tersembunyi, 3) setengah menganggur, dan 4) pengangguran bermusim. Lebih spesifik, pada penelitian ini, jenis pengangguran yang akan digunakan pada penelitian ini adalah pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka dapat berarti angkatan kerja yang belum bekerja dan sedang aktif mencari pekerjaan (Masriah & Mujahid, 2011).

Pendapatan perkapita adalah besarnya pendapatan rata-rata penduduk di suatu negara. Pendapatan per kapita didapatkan dari hasil pembagian pendapatan nasional suatu negara dengan jumlah penduduk negara pada suatu periode tertentu. Pendapatan perkapita dapat digunakan untuk membandingkan kesejahteraan atau standar hidup suatu negara dari tahun ke tahun. Pendapatan perkapita merupakan faktor yang sangat penting untuk suatu negara jika pendekatan perkapita naik maka kesejahteraan masyarakat juga meningkat.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) digunakan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan kualitas hidup manusia dan berfungsi untuk mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar, yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, serta standar hidup layak. Setiap dimensi diwakili oleh indikator. Dimensi umur panjang dan hidup sehat diwakili oleh indikator umur harapan hidup saat lahir. Sementara itu, rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah merupakan indikator yang mewakili dimensi pengetahuan. Terakhir, dimensi standar hidup layak Indonesia diwakili oleh indikator pengeluaran per kapita yang disesuaikan. (BPS, Indeks Pembangunan Manusia 2018, 2018).

Definisi Pdrb Pertumbuhan Ekonomi

Salah satu konsep yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi regional (wilayah) adalah konsep Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan ukuran prestasi (keberhasilan) ekonomi dari seluruh kegiatan ekonomi. Salah satu indikator untuk melihat pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah adalah dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Menurut definisi, PDRB adalah jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah (regional) tertentu dalam waktu tertentu tanpa melihat faktor kepemilikan. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah diperoleh dari kenaikan PDRB atas dasar harga konstan yang mencerminkan kenaikan produksi barang dan jasa dari tahun ke tahun.

Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan nilai serta jumlah produksi barang dan jasa yang dihitung suatu negara dalam suatu kurun waktu tertentu berdasarkan kepada beberapa indikator misalnya saja naiknya pendapatan nasional, pendapatan perkapita, jumlah tenaga kerja yang lebih besar dari jumlah pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) serta berkurangnya tingkat kemiskinan atau penambahan nilai *Produk Domestik Bruto (PDB) rill* dalam satu periode, dengan kata lain pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai meningkatnya kapasitas perekonomian suatu wilayah (Sitorus, 2016). Menurut Sadono Sukirno (2000) Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang mengakibatkan bertambahnya barang dan jasa yang diproduksi sehingga tingkat kemakmuran masyarakat menjadi meningkat. Dimana pertumbuhan ekonomi ini dapat dilihat dari nilai pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Schumpeter berpendapat bahwa sistem ekonomi kapitalis merupakan landasan pembangunan dan sistem ekonomi yang paling baik untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang pesat. Namun, Schumpeter juga meramalkan bahwa sistem ini juga akan mengalami stagnasi seperti yang disampaikan pada teori ekonomi klasik. Menurut Schumpeter, kunci utama perkembangan ekonomi adalah para inovator dan wiraswasta. Kemajuan ekonomi suatu masyarakat hanya bisa terwujud dengan adanya inovasi oleh para pengusaha. *Entrepreneur* selain mampu meningkatkan keuntungan dan menaikkan standar hidup masyarakat juga mampu memenangkan persaingan untuk memperoleh kedudukan monopoli. Schumpeter juga membedakan pengertian antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan output masyarakat yang disebabkan oleh semakin banyaknya jumlah faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi masyarakat tanpa adanya perubahan *teknologi* produksi itu sendiri. Sedangkan pembangunan ekonomi adalah kenaikan output yang disebabkan oleh inovasi yang dilakukan oleh para wiraswasta.

Kesimpulannya adalah Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Suatu perekonomian dikatakan mengalami suatu perubahan akan perkembangannya apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi daripada yang dicapai sebelumnya. Maka, untuk menghitung Pertumbuhan Ekonomi dengan menggunakan rumus :

$$GROWTH = \frac{GDP_t - GDP_{t-1}}{GDP_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

GROWTH = Pertumbuhan Ekonomi

GDP_t = Gross Domestik Bruto periode t

GDP_{t-1} = Gross Domestik Bruto periode sebelumnya

Teori Pengangguran

Pengangguran adalah orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak. Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja tidak sebanding dengan lapangan kerja yang mampu menyerapnya (Arsyad, 2010). Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada yang mampu menyerapnya. Pengangguran seringkali menjadi masalah dalam perekonomian, karena dengan adanya pengangguran, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan perlambatan pertumbuhan ekonomi dan masalah-masalah sosial lainnya. Pengangguran berdasarkan cirinya :

Pengangguran Terbuka

Pengangguran ini tercipta sebagai akibat penambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah pertambahan tenaga kerja. Sebagai akibatnya dalam perekonomian semakin banyak jumlah tenaga kerja yang tidak dapat memperoleh pekerjaan. Efek dari keadaan ini di dalam suatu jangka masa yang cukup panjang mereka tidak melakukan suatu pekerjaan. Jadi mereka menganggur secara nyata dan sepenuh waktu, dan oleh karenanya dinamakan pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka dapat pula wujud sebagai akibat dari kegiatan ekonomi yang menurun, dari kemajuan teknologi yang mengurangi penggunaan tenaga kerja, atau sebagai akibat kemunduran perkembangan sesuatu industri.

Pengangguran tersembunyi

Pengangguran ini terutama wujud di sektor pertanian atau jasa. Di banyak negara berkembang seringkali didapati bahwa jumlah pekerja dalam suatu kegiatan ekonomi adalah lebih banyak dari yang sebenarnya diperlakukan supaya ia dapat menjalankan kegiatannya dengan efisien. Kelebihan tenaga kerja yang digunakan digolongkan dalam pengangguran tersembunyi.

Pengangguran bermusim

Pengangguran ini terutama terdapat disektor pertanian dan perikanan. Pada musim hujan penyadap karet dan nelayan tidak dapat melakukan pekerjaan mereka dan terpaksa menganggur. Pada musim kemarau pula para pesawah tidak dapat mengerjakan tanahnya. Disamping itu pada umumnya para pesawah tidak begitu aktif diantara waktu sesudah menanam dan sesudah menuai. Apabila dalam masa diatas para penyadap karet, nelayan dan pesawah tidak melakukan pekerjaan lain maka terpaksa menganggur. Penganggur seperti ini digolongkan sebagai penganggur bermusim.

Setengah Menganggur

Pengangguran ini dapat didefinisikan seperti orang-orang yang tidak menganggur tetapi tidak pula bekerja sepenuh waktu dan jam kerja mereka adalah jauh lebih rendah dari yang normal. Mereka mungkin hanya bekerja satu hingga dua minggu, atau satu hingga empat jam sehari. Pekerja-pekerja yang mempunyai masa kerja seperti yang dijelaskan ini golongan sebagai setengah menganggur.

Karena data yang akan digunakan untuk menganalisis tentang Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) maka dapat disimpulkan definisi dari pengangguran terbuka yaitu, persentase jumlah pengangguran terhadap

jumlah angkatan kerja. Angkatan kerja adalah penduduk yang usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, atau pengangguran. Untuk menghitung Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menggunakan rumus :

$$TPT = \frac{PP}{PAK} \times 100\%$$

Keterangan:

TPT = Tingkat Pengangguran Terbuka

PP = Jumlah Pengangguran (orang)

PAK = Jumlah Angkatan Kerja (orang)

Untuk menghitung Jumlah pengangguran (PP) menggunakan rumus :

Hubungan dan pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi

Pengangguran dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang erat karena penduduk yang bekerja (tidak menganggur) memiliki kontribusi dalam menghasilkan barang dan jasa sedangkan pengangguran tidak memberikan kontribusi. Dengan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas diharapkan mampu menyelesaikan masalah pengangguran, peningkatan pendapatan perkapita serta tingginya indeks pembangunan manusia (IPM). Mengingat hal tersebut, maka daya serap pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran dicantumkan dalam UU APBN 2011-2013 tentang penyerapan tenaga kerja dari 1% pertumbuhan ekonomi yang bertujuan agar pemerintah mengupayakan pertumbuhan ekonomi yang baik dengan salah satu cara mengurangi angka pengangguran.

Pengangguran berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Karena pengangguran memberikan dampak negatif langsung bagi perekonomian, sehingga menyebabkan terhambatnya pertumbuhan nasional yang akibat jangka panjang adalah menurunnya GNP dan pendapatan perkapita suatu negara. Namun tidak menutup kemungkinan untuk mengurangi pengangguran, jika pemerintah serius dan terus berusaha untuk mengatasi masalah bertambahnya pengangguran dengan melihat akibat dari dampak pengangguran.

Teori Pendapatan Perkapita

Menurut Taringan, (2007:21) pendapatan perkapita adalah total pendapatan suatu daerah dibagi jumlah penduduk di daerah tersebut untuk tahun yang sama. Angka yang digunakan semestinya adalah total pendapatan regional dibagi jumlah penduduk. Tetapi angka ini sering kali tidak diperoleh sehingga diganti dengan total PDRB atas dasar harga pasar dibagi dengan jumlah penduduk. Angka pendapatan perkapita dapat dinyatakan dalam harga berlaku maupun dalam harga konstan tergantung pada kebutuhan. Sedangkan, Menurut Jhingan, (2007:46) pendapatan perkapita adalah hasil bagi antara pendapatan regional atas dasar harga konstan (ADHK) dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. PDRB perkapita dapat dilihat atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan.

Pendapatan perkapita menurut Sukirno, (2006: 122) adalah besarnya pendapatan rata-rata penduduk disuatu negara. Pendapatan perkapita didapatkan dari hasil pembagian pendapatan nasional suatu negara pada satu tahun tertentu dengan jumlah penduduk negara pada tahun tersebut.

Sukirno, (2006: 138) mengemukakan diantaranya sebagai berikut 1). Pendapatan Pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima oleh penduduk suatu negara. Dari arti istilah pendapatan pribadi ini dapatlah disimpulkan bahwa dalam pendapatan pribadi telah termasuk juga pembayaran pindahan. Pembayaran tersebut merupakan pemberian-pemberian yang dilakukan oleh pemerintah kepada berbagai golongan masyarakat dimana para penerimanya tidak perlu memberikan sesuatu balas budi sebagai imbalan; 2). Pendapatan Disposebel. Apabila pendapatan pribadi dikurangi oleh pajak yang harus dibayar oleh para penerima pendapatan, nilai yang tersisa dinamakan pendapatan disposebel. Dengan demikian pada hakikatnya pendapatan disposebel adalah pendapatan yang dapat digunakan oleh para penerimanya. Yaitu semua rumah tangga yang ada dalam perekonomian, untuk membeli barang-barang dan jasa-jasa yang mereka inginkan .

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan perkapita adalah sebagai berikut :

Permintaan agregat dan penawaran agregat

permintaan agregat menunjukkan hubungan antara keseluruhan permintaan terhadap barang-barang dan jasa sesuai dengan tingkat harga. Permintaan agregat adalah seluruh barang dan jasa yang akan dibeli oleh sektor-sektor ekonomi pada tingkat harga, sedangkan penawaran agregat menunjukkan hubungan antara keseluruhan penawaran barang-barang dan jasa yang ditawarkan oleh perusahaan-perusahaan dalam tingkat harga.

Konsumsi dan tabungan

konsumsi adalah pengeluaran total untuk memperoleh barang-barang dan jasa dalam suatu barang-barang dan jasa dalam suatu perekonomian dalam satu tahun. Sedangkan tabungan bagian dari pendapatan yang tidak dikeluarkan untuk konsumsi. Tabungan, konsumsi, dan pendapatan sangat erat hubungannya. Hal ini dapat kita lihat dari pendapat keynes yang dikenal dengan *psychological consumption* yang membahas tingkah laku masyarakat dalam konsumsi jika dihubungkan dengan pendapatan, dimana semakin besar konsumsi dan tabungan maka akan semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh oleh seseorang.

Investasi

pengeluaran untuk investasi merupakan salah satu komponen penting pengeluaran agregat.

Untuk menghitung pendapatan perkapita maka menggunakan rumus :

$$\text{Pendapatan Perkapita} = \frac{\text{Pendapatan Daerah tahun } t}{\text{Jumlah Penduduk Daerah tahun } t}$$

Hubungan dan Pengaruh Pendapatan Perkapita terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pendapatan perkapita dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang saling keterkaitan, karena dikatakan pertumbuhan ekonomi berhasil jika salah satu faktor terjadinya kenaikan pendapatan perkapita atau pendapatan perkapita masyarakat disuatu wilayah tinggi. Sehingga pembangunan ekonomi bisa diartikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat mengalami peningkatan. Dimana kenaikan pendapatan perkapita merupakan suatu cerminan dari timbulnya perbaikan dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat, karena pertumbuhan ekonomi dapat diukur dari tingkat pendapatan perkapita, meskipun bukan merupakan indikator tunggal dalam pertumbuhan ekonomi.

Pendapatan perkapita memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena gambaran besarnya rata-rata yang diterima oleh setiap penduduk sebagai hasil dari proses yang terjadi di suatu daerah. Semakin banyak kegiatan ekonomi di suatu daerah akan menimbulkan peningkatan proses produksi yang akan menghasilkan pendapatan penduduk meningkat, jika perekonomian penduduk baik maka akan membantu negara dalam pertumbuhan ekonomi.

Teori Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pembangunan manusia didefinisikan sebagai proses perluasan pilihan bagi penduduk. Tujuan utama pembangunan adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan rakyat untuk menikmati umur panjang, sehat, dan menjalankan kehidupan produktif (*United Nation Development Programme*). Sedangkan indeks pembangunan manusia mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan sehat, pengetahuan, dan kehidupan yang layak. Ketiga dimensi tersebut memiliki pengertian sangat luas karena terkait banyak faktor. Untuk mengukur dimensi kesehatan digunakan angka harapan hidup waktu lahir. Selanjutnya untuk mengukur dimensi pengetahuan digunakan gabungan indikator rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah. Adapun untuk mengukur dimensi hidup layak digunakan indikator kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok makanan dan bukan per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk layak hidup.

Tingkat pembangunan manusia yang tinggi sangat menentukan kemampuan penduduk dalam menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi, baik kaitannya dengan teknologi maupun terhadap kelembagaan sebagai sarana penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi (Ramirez, 1998).

Pembangunan manusia merupakan perwujudan tujuan jangka panjang dari suatu masyarakat dan meletakkan pembangunan di sekeliling manusia, bukan manusia di sekeliling pembangunan (Yunita,2012).

Pada tingkat makro, umur harapan hidup dipakai sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam bidang kesehatan. Peningkatan itu bisa memberikan gambaran membaiknya kondisi sosial ekonomi penduduk, kesehatan dan lingkungan. Demikian pula sebaliknya, bila terjadi penurunan kondisi sosial ekonomi penduduk dalam satu periode berakibat penurunan umur harapan hidup (BPS, 2008). Kesehatan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap manusia, tanpa kesehatan masyarakat tidak dapat menghasilkan suatu produktivitas bagi negara. Angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah merupakan indikator dalam mengukur pembangunan manusia melalui indeks pendidikan. Kesejahteraan masyarakat akan berbanding lurus dengan kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan yang berkualitas sehingga angka melek huruf akan semakin meningkat. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin meningkat produktivitas seseorang sehingga akan meningkatkan pendapatan baik individu maupun secara nasional. Peningkatan pendapatan individu akan meningkatkan kemampuan konsumsi, sehingga dapat memacu pertumbuhan ekonomi (Rahmawati, 2011).

Pengeluaran perkapita merupakan salah satu capaian pembangunan manusia dalam mewujudkan kehidupan yang layak terkait dengan konsumsi riil per kapita. Kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya konsumsi perkapita sebagai pendekatan yang mewakili pencapaian pembangunan untuk hidup layak. Tingkat kesejahteraan dikatakan meningkat jika terjadi peningkatan konsumsi riil perkapita, yaitu peningkatan nominal pengeluaran rumah tangga lebih tinggi dari tingkat inflasi pada periode yang sama (Yunita, 2012).

Salah satu indikator statistik yang menunjukkan keberhasilan pembangunan yang digunakan oleh banyak negara dan direkomendasikan adalah Indeks Pembangunan Manusia. Karena manusia merupakan objek pembangunan itu sendiri. Sehingga secara tidak langsung keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari sejauh mana capaian IPM-nya. Maka dapat disimpulkan IPM digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara dapat dikelompokkan menjadi negara maju atau negara berkembang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup. Untuk menghitung IPM maka menggunakan rumus :

$$IPM = 1/3(X_1 + X_2 + X_3)$$

Keterangan

X_1 = Indeks Harapan Hidup

X_2 = Indeks Pendidikan ($2/3$ [indeks melek huruf] + $1/3$ [indeks rata-rata lama sekolah])

X_3 = Indeks Standar Hidup Layak

Hubungan dan pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi memiliki hubungan yang saling keterkaitan, karena pertumbuhan ekonomi yang terjadi mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga dan pemerintah. Kenaikan pendapatan rumah tangga akan meningkatkan kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakatnya dan kualitas hidup penduduk meningkat. Kenaikan pendapatan pemerintah akan dapat digunakan untuk meningkatkan pengeluaran pemerintah untuk memberikan layanan kesehatan dan pendidikan kepada masyarakat. Hal tersebut akan mendorong meningkatnya kualitas hidup masyarakat. Pengaruh Indeks Pembangunan manusia juga sangat berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi. Karena dari hasil proses pembangunan manusia tersebut dapat mendorong untuk meningkatkan kemampuan produktivitas Sumber Daya Manusia (SDM). Pembangunan manusia mampu meningkatkan kemampuan tenaga kerja, kemampuan kewirausahaan, dan kemampuan manajerial penduduk. Peningkatan kemampuan penduduk dapat meningkatkan kapasitas penduduk dalam hal penguasaan teknologi, kemampuan adaptasi, riset dan pengembangan dalam negeri, serta inovasi yang menjadi kunci untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat dampak Pengangguran, Pendapatan Perkapita, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2017-2020. Yang terdiri dari 34 Provinsi dan menghasilkan 136 observasi, Data penelitian ini berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. Studi ini bersifat kuantitatif dan memakai sistem regresi data panel.

Variabel Penelitian

Ada empat variabel dalam penelitian ini, tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Pertumbuhan Ekonomi digunakan sebagai variabel terikat, dengan Pengangguran, Pendapatan Perkapita, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) digunakan sebagai variabel independen di 34 Provinsi yang ada di Indonesia. Adanya definisi operasional untuk membantu menjelaskan variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Berikut ini adalah definisi operasionalnya 1). Pertumbuhan Ekonomi (Y) Menurut BPS, pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan kenaikan output perkapita dimana ada 2 sisi yang perlu diperhatikan, yaitu isi output totalnya (GDP) dan jumlah penduduknya. Dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi pada 34 Provinsi yang ada di Indonesia tahun 2014-2020. Sumber data diperoleh dari BPS dan satuannya dalam persen; 2). Pengangguran (X1) adalah masalah sosial dimana usia aktif kerja tidak mendapatkan pekerjaan yang diinginkan. Pengangguran harus diselesaikan bersama dengan pertumbuhan ekonomi untuk menanggulangi masalah sosial yang lain. Dalam penelitian ini adalah Pengangguran pada 34 Provinsi yang ada di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data dari BPS pada periode 2014-2020; 3). Pendapatan Perkapita (X2) menurut Tarigan (2007:21) pendapatan perkapita adalah total pendapatan suatu daerah dibagi jumlah penduduk di daerah tersebut untuk tahun yang sama. Angka yang digunakan semestinya adalah total pendapatan regional dibagi jumlah penduduk. Tetapi angka ini sering kali tidak diperoleh sehingga diganti dengan total PDRB atas dasar harga pasar dibagi dengan jumlah penduduk. Angka pendapatan per kapita dapat dinyatakan dalam harga berlaku maupun dalam harga konstan tergantung pada kebutuhan. Dalam penelitian ini adalah pendapatan perkapita pada 34 Provinsi di Indonesia. Data yang digunakan dari Badan Pusat Statistik (BPS) periode 2014-2020; 4). Indeks Pembangunan Manusia (X3) IPM dijadikan indikator untuk mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Dalam penelitian ini adalah IPM pada 34 Provinsi yang ada di Indonesia. Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan satuannya dalam persen.

Metode analisis

Data panel merupakan suatu kombinasi dari data (*time series*) dan (*cross section*). Data time series merupakan data yang disusun berdasarkan urutan waktu. Data cross section merupakan data yang dikumpulkan pada waktu yang sama pada beberapa daerah. Keuntungan yang diperoleh apabila menggunakan data panel antara lain mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar dan dapat mengatasi masalah yang timbul yaitu penghilang variabel atau omitted variabel (Widarjono, 2013)

Penerapan analisis data panel dapat dilakukan dalam beberapa bidang ilmu misal analisis ini menjelaskan hubungan antara variabel dependen Pertumbuhan ekonomi dan variabel independen yang berupa Pengangguran, Pendapatan Perkapita, Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Analisis regresi dengan menggunakan data panel dapat mengatasi keterbatasan ketersediaan data yang sering dihadapi peneliti dalam melakukan analisis terhadap data-data yang jumlah obyeknya terbatas. Dengan melakukan analisis data panel maka kita dapat mempelajari sekelompok subyek apabila kita ingin mempertimbangkan dari segi dimensi waktu maupun dimensi data. Pemilihan metode estimasi yang tepat untuk digunakan merupakan hal terpenting dalam analisis data panel (Sriyana, 2014).

Secara umum persamaan model regresi Random Effect Model (*REM*) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$GROWTH_{it} = \beta_0 + \beta_1 UEMP_{it} + \beta_2 IPC_{it} + \beta_3 IPM_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

GROWTH	= PDRB Pertumbuhan Ekonomi (Milyar)
UEMP	= Pengangguran (Persen)
IPC	= Pertumbuhan Perkapita (Juta Rupiah)
IPM	= Indeks Pembangunan Manusia (Angka Indeks)
ε	= Error Term (Faktor Kesalahan)
β_0	= konstanta
β_1 - β_3	= Koefisien regresi variabel independent
i	= Observasi ke i
t	= tahun ke t

adapun populasi yang digunakan adalah negara Indonesia dengan sampel 34 Provinsi yang ada di Indonesia tahun 2017-2020. Sampel diperoleh melalui teknik simple random samling disebabkan keterbatasan waktu yang tersedia. Ukuran sampling ditentukan, ada variabel bebas 3 dan variabel terikat 1, maka harus ada 136 observasi yang berarti 136 dibagi 4 tahun atau 34 Provinsi.

Analisis data panel merupakan analisis regresi berupa gabungan data time series dengan cross section. Persamaan regresi digunakan untuk menggambarkan hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat, tergantung yang memuat nilai konstanta dan variabel bebas (Suliyanto: 2011). Tahap selanjutnya adalah menentukan metode yang digunakan sehingga perlu dilakukan uji melalui yang pertama dengan melihat Uji Chow untuk menentukan antara penggunaan common model (PLS) dan Fixed Effect Model (FEM), dan kedua Uji Hausman (Hausman Test) digunakan untuk menguji apakah dalam penelitian ini lebih baik menggunakan model Fixed Effect Model (FEM) atau Random Effect Model (REM) (Yamin: 2010)

PEMBAHASAN

Melalui uji chow diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0000 maka model fixed effect lebih tepat daripada common effect model. Selanjutnya dilakukan uji hausman test dan diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,1011 atau lebih besar dari nilai signifikansi 0,10 maka Random Effect Model (REM) lebih tepat digunakan dari Fixed Effect Model (FEM). Sehingga melalui pendekatan Random Effect Model diperoleh hasil sebagai berikut:

Dependen Variable: LOG(PERTUMBUHAN_EKONOMI)

Method: Panel EGLS (Cross-section random effect)

Variabel Dependen: Pertumbuhan Ekonomi			
Independent	Teori	Coefisien	Prob.
contans	-	-0.800023	0.0937
Pengangguran	+	0.009976	0.0000
Pendapatan Perkapita	+	1.212.383	0.0000
IPM	-	-6.48E-06	0.0518
R-square			0.861738
Adjust R-square			0.858595
F-statistik			2.742.359
Prob. F-statistik			0.000000

Gambar 1. Variabel Dependen Pertumbuhan Ekonomi

Melalui gambar 1 diatas maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

Pertumbuhan Ekonomi = $-0.80002 + 0.0099 \text{ UEMP} + 1.2123 \text{ IPC} + -6.48\text{E-}06 \text{ IPM} + [\text{CX}=\text{F}]$

Uji Parsial (Uji t) pada tingkat signifikansi 0.05. apabila tingkat signifikansi dibawah maka variabel independen berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen (Widarjono: 2010). Nilai probabilitas X1 (Pengangguran) 0.0000 kurang dari $\alpha = 0,01$ yang berarti bahwa Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Probabilitas X2 (Pendapatan Perkapita) 0.0000 kurang dari $\alpha = 0,01$ yang berarti Pendapatan Perkapita signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dan Probabilitas X3 (IPM) 0,0518 kurang dari $\alpha = 0,10$ yang berarti Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Uji Simultan (Uji F), Dari analisis diperoleh nilai probabilitas F-statistik sebesar 0,0000 atau kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa X1, X2, DAN X3 secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dari Uji R2 diketahui bahwa R-square sebesar 0,8617 menjelaskan bahwa X1, X2, X3 mempengaruhi Y sebesar 86,17% sisanya 13,83% dipengaruhi variabel lain yang tidak dijelaskan oleh model yang sedang diteliti.

Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai coefisien sebesar 0,0099 dan nilai probabilitas 0,0000 atau kurang dari $\alpha = 0,01$. Artinya Pengangguran berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2017-2020. Artinya apabila pengangguran naik 1% maka PDRB Pertumbuhan ekonomi akan naik 0,9976 Milyar, sebaliknya apabila pengangguran turun 1% maka PDRB Pertumbuhan Ekonomi akan turun 0,9976 Milyar.

Pengaruh Pendapatan Perkapita terhadap PDRB Pertumbuhan Ekonomi berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai coefisien sebesar 1,212383 dan nilai probabilitas 0,0000 atau kurang dari $\alpha = 0,01$.

Artinya Pendapatan Perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2017-2020. Artinya apabila pendapatan perkapita naik 1%, maka PDRB Pertumbuhan Ekonomi naik 1,212383%, sebaliknya apabila pendapatan perkapita turun 1% maka PDRB Pertumbuhan Ekonomi turun 1,212383%.

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai koefisien sebesar 0,00000648 dan nilai probabilitas 0,0518 atau kurang dari $\alpha = 0,10$. Artinya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2017-2020. Artinya apabila Indeks Pembangunan Manusia (IPM) naik 1% maka PDRB Pertumbuhan Ekonomi akan turun sebesar 0,000648 milyar, sebaliknya apabila Indeks Pembangunan Manusia (IPM) turun 1% maka PDRB Pertumbuhan Ekonomi akan naik sebesar 0,000648 milyar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut 1) Tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2017-2020; 2). Pendapatan Perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2017-2020; 3). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan pada PDRB Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2017-2020; 4). Ketiga variabel independen berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap PDRB Pertumbuhan Ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Baihaqi, A. B., & Puspitasari, P. (2020). Analisis Dampak Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia, Zakat Dan Pdrb Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh. *Journal Publicuho*, 3(2), 177.
<https://doi.org/10.35817/jpu.v3i2.12272>
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2015). *Analisis Komposisi Pengeluaran Publik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Mendukung Good Governance Dalam Memasuki MEA (Studi Empiris Propinsi Di Indonesia Tahun 2010- 2014)*. c.
- Bieth, R. C. E. (2021). The Influence of Gross Domestic Product and Human Development Index on CO2Emissions. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1808(1), 95–108.
<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1808/1/012034>
- Fahrika, A. I., Salam, H., & Buhasyim, M. A. (2020). Effect of Human Development Index (HDI), Unemployment, and Investment Realization toward Poverty in South Sulawesi-Indonesia. *The International Journal of Social Sciences World*, 2(2), 110–116.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.4080749>
- Hartawan, A., & Lestari, D. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Growth Opportunities, dan Struktur Modal terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan LQ45 Periode 2013-2017. *KALBISOCIO Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 8(1), 17–27.
<http://ojs.kalbis.ac.id/index.php/kalbisocio/article/view/157>
- Isa, D. P., Arham, M. A., & Dai, S. I. (2019). Effects of Capital Expenditures, Development Index and Unemployment on Poverty in Gorontalo Province. *Jambura Equilibrium Journal*, 1(1).
<https://doi.org/10.37479/jej.v1i1.1998>
- Kuncoro, S. (2014). Analisis Pengaruh Pertumbuhan N Ekonomi, Tingkat Pengangguran dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009– 2011. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1–15. <http://jurnal.unpad.ac.id/jmi/article/download/9374/pdf>
- Muhammad Firman Hardiansah. (2019). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Manajemen dan Keuangan. Hubungan Keaktifan Berorganisasi Dan Budaya Organisasi Dengan Prestasi Akademik Pengurus Himpunan Mahasiswa*, 3 no.1(02), 47–54.
- Nurhaini, R. (2016). Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan pengangguran terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Wilayah Subosukawonosraten. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1(1), 1–6.

Procedia of Social Sciences and Humanities

Proceedings of the 1st SENARA 2022

- Priambodo, A. (2021). the Impact of Unemployment and Poverty on Economic Growth and the Human Development Index (Hdi). *Perwira International Journal of Economics & Business*, 1(1), 29–36. <https://doi.org/10.54199/pijeb.v1i1.43>
- Rachman, T. (2018). 濟無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- Rahayu, Y. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pdrb Per Kapita, Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jambi. *EKONOMIS : Journal of Economics and Business*, 2(1), 165. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v2i1.40>
- Susanto, A. B., & Lucky, R. (2002). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lamongan. *Jurnal Ekonomi*, 5(1), 1–20. <https://core.ac.uk/download/pdf/230751247.pdf>
- Wolfman, L. S. B. A. (2013). Metode Penelitian. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.